

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab empat rumusan masalah yang berkaitan dengan hubungan antara pengaruh *individual readiness for change* dan *perceived organizational support* BPKP mencapai visi indonesia emas 2045, baik secara langsung maupun melalui *learning agility* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, simpulan akhir dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) *Individual readiness for change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas transformasi menuju Visi Indonesia Emas 2045 hipotesis tersebut diterima, temuan ini menunjukkan keyakinan pegawai bahwa bahwa perubahan akan meningkatkan efektivitas kerja, yang berarti bahwa semakin tinggi keyakinan pegawai BPKP dalam menerima, merespons, dan beradaptasi terhadap perubahan, baik secara teknis, mental, maupun emosional, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap keberhasilan transformasi organisasi dalam mencapai target strategis nasional tersebut, sebaliknya semakin rendah keyakinan terhadap peningkatan karier melalui kompetensi, maka akan berkontribusi terhadap berkurangnya kesempatan mencapai visi Indonesia Emas 2045.
- 2) *Perceived organizational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas transformasi menuju Visi Indonesia Emas 2045 hipotesis tersebut diterima, temuan ini menunjukkan dorongan organisasi terhadap pengembangan karier dan kesesuaian tugas dengan uraian jabatan sangat dibutuhkan pegawai untuk menumbuhkan perasaan bahwa perubahan yang dilakukan didukung organisasi, yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi pegawai BPKP terhadap dukungan yang diberikan oleh organisasi baik berupa perhatian, penghargaan, keadilan, maupun pengembangan karier maka semakin besar pula tingkat keberhasilan transformasi yang dapat dicapai, karena dukungan tersebut mendorong motivasi dan kontribusi optimal pegawai dalam proses perubahan organisasi.
- 3) *Individual readiness for change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas transformasi menuju Visi Indonesia Emas 2045 yang dimoderasi oleh *learning agility* hipotesis tersebut diterima, temuan ini menunjukkan pegawai memiliki keyakinan bahwa

kebijakan organisasi sejalan dengan arah transformasi yang telah ditetapkan pemerintah, yang berarti kesiapan individu dalam menghadapi perubahan terhadap keberhasilan transformasi akan semakin kuat apabila pegawai BPKP memiliki tingkat *learning agility* yang tinggi, yaitu kemampuan untuk belajar cepat dari pengalaman dan perubahan, bersikap fleksibel terhadap tantangan, dan beradaptasi secara dinamis dalam mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi dan nasional.

- 4) *Perceived organizational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas transformasi menuju Visi Indonesia Emas 2045 yang dimoderasi oleh *learning agility* hipotesis tersebut diterima, temuan ini menunjukkan persepsi yang berarti bahwa persepsi pegawai BPKP terhadap dukungan organisasi akan semakin meningkatkan keberhasilan transformasi apabila didukung oleh tingkat *learning agility* yang tinggi, di mana pegawai mampu belajar dengan cepat, bersikap adaptif, serta terbuka terhadap perubahan dalam menghadapi dinamika transformasi organisasi.

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1) Saran untuk penelitian kali ini.

Disarankan agar BPKP secara aktif membangun kesiapan individu menghadapi perubahan melalui program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan mental, emosional, dan sikap adaptif terhadap perubahan. Organisasi juga perlu memperkuat dukungan terhadap pegawai, baik melalui pengakuan, keadilan, kejelasan peran, maupun pengembangan karier, guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi transformasi. Selain itu, penting bagi manajemen untuk menanamkan dan mengembangkan *learning agility* sebagai kompetensi inti dalam pengelolaan SDM, karena terbukti memperkuat pengaruh readiness dan dukungan organisasi terhadap efektivitas transformasi menuju Visi Indonesia Emas 2045 dan memperhatikan indikator kuadran I dan IV yaitu area *Keep up the good work* dan *Concentrate Here*.

2) Saran untuk penelitian selanjutnya.

Disarankan agar cakupan studi diperluas dengan mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti *organizational culture*, *digital capability*, atau *leadership style*, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi organisasi di sektor publik. Selain itu, pendekatan campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan agar hasil kuantitatif dapat diperkaya dengan wawasan kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian di unit pemerintahan lain atau instansi vertikal juga penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana temuan ini bersifat general atau kontekstual.

### 1.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain terletak pada ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu instansi, yaitu BPKP, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk organisasi sektor publik lainnya yang memiliki struktur, budaya kerja, atau tantangan perubahan yang berbeda. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan melalui kuesioner membatasi eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor psikologis atau sosial yang mungkin memengaruhi *readiness for change*, *perceived organizational support*, dan *learning agility* secara kontekstual. Ketiga, meskipun *learning agility* digunakan sebagai variabel moderasi, penelitian ini belum menggali lebih jauh dimensi spesifik dari *learning agility* yang paling berpengaruh dalam memperkuat hubungan antar variabel dan belum mempertimbangkan faktor usia dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan *learning agility* dalam memoderasi variabel dependen. Keempat, penggunaan desain potong lintang (*cross-sectional*) membuat analisis ini tidak mampu menangkap dinamika perubahan sikap atau persepsi pegawai secara *longitudinal* dalam proses transformasi jangka panjang menuju Visi Indonesia Emas 2045.